

BAB I

PENGANTAR

A. Latar Belakang

Pandemi *Coronavirus Disease* (Covid-19) merupakan virus yang menyebar secara cepat dalam skala luas dan menimbulkan banyak korban jiwa. Virus ini menyebar di beberapa negara termasuk Indonesia. Menurut informasi yang dikutip dari Covid19.go.id (diakses pada 02 April 2021) data penyebaran covid di Indonesia yang positif mencapai 1.523.179 orang, yang sembuh 1.361.017 orang dan yang meninggal dunia 41.151 orang. Dalam upaya menangani wabah virus covid-19 yang semakin meluas, pemerintah menganjurkan masyarakat untuk menerapkan *social distancing* atau batasan sosial.

Social distancing merupakan salah satu langkah pencegahan serta pengendalian infeksi virus covid-19 dengan menganjurkan masyarakat untuk membatasi kunjungan ke tempat ramai serta berinteraksi atau kontak langsung dengan orang lain. Ketika menerapkan *social distancing* seseorang dianjurkan untuk tidak berjabat tangan dengan orang lain serta menjaga jarak setidaknya satu meter saat berinteraksi dengan orang lain, terutama dengan orang yang sakit maupun yang berisiko tinggi menderita covid-19.

Penerapan *social distancing* dapat dilakukan dengan berbagai macam hal dan aktivitas misalnya Belajar, bekerja, beribadah serta melakukan segala aktivitas dari rumah. Namun, bukan hanya itu saja melainkan dianjurkan untuk menjauhi kerumunan yakni seperti tidak ke mall atau pasar, berkumpul, liburan, mengadakan acara yang mengundang banyak orang, serta berkeliparan tidak jelas di luar rumah.

Namun masyarakat khususnya remaja dimasa pandemi ini justru semakin intensitas dalam berinteraksi baik secara kontak langsung maupun secara virtual dengan orang lain. Interaksi secara virtual yakni melalui jejaring internet seperti sosial media maupun di dalam grup. Interaksi yang mereka lakukan tidak hanya belajar, beribadah, namun juga aktivitas bekerja atau aktivitas-aktivitas lainnya.

Pratama dalam kompas.com (diakses, 02 april 2021) berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah populasi di indonesia mencapai 266 juta jiwa. Dari data tersebut pengguna internet di indonesia meningkat, diperkirakan adalah 196,7 juta jiwa hingga kuartal II 2020, jika dibandingkan pada tahun 2018 lalu pengguna internet di Indonesia hanya sebesar 171,2 juta jiwa. Peningkatan pengguna internet di wilayah Indonesia, didominasi lebih banyak pengguna di wilayah pulau jawa bila di bandingkan dengan pulau-pulau yang lain yakni sekitar 56,4 persen.

Penggunaan internet di kalangan masyarakat khususnya remaja digunakan untuk berbagai macam hal dan aktivitas seperti membuka sosial media, komunikasi lewat pesan, *games*, maupun belanja online. meski covid-19 melumpuhkan aktivitas fisik, namun disisi lain juga membuat penjualan online meningkat tajam, hal tersebut terjadi pada bulan maret 2020 penjualan online melonjak 320% dari total penjualan online awal tahun kemudian lonjakan semakin tajam terjadi penjualan online pada bulan april 2020 yakni tercatat meningkat 480% dari bulan januari 2020 berdasarkan kontan.co.id (diakses pada 02 april 2021). Artinya, setiap bulannya penjualan online pada masyarakat dimasa pandemi ini semakin meningkat dari bulan ke bulannya.

Penjualan online di masa pandemi yang semakin meningkat otomatis orang yang berwirausaha semakin banyak misalnya bisnis kuliner yang

menerapkan inovasi dengan berjualan online, bisnis delivery makanan, bisnis masker kain, bisnis hand sanitizer, membuka warung kopi atau cafe dan sebagainya. Ini merupakan contoh dari peluang yang dimanfaatkan oleh masyarakat khususnya dikalangan remaja di tengah pandemi covid-19 saat ini.

Berdasarkan data yang diperoleh dari kelurahan desa karangrejo, UMKM di desa Karangrejo berjumlah 806 unit. tentu tidak mudah menjadi seorang wirausaha apalagi di masa sulit seperti sekarang ini, karena untuk menjadi seorang wirausaha harus berani mengambil resiko baik resiko akan kegagalan dan resiko akan merugi. Sehingga, bagi seorang wirausahawan resiko tersebut tentunya telah di perhitungkan dengan matang dan tidak asal-asalan atau hanya sekedar mencoba-coba.

Melalui wawancara kepada 20 orang remaja di desa karangrejo yang beraktivitas lain seperti berwirausaha menunjukkan bahwa remaja memiliki kemampuan untuk hidup mandiri, remaja berani mengambil resiko, dan untuk menambah uang saku atau memenuhi kebutuhannya, serta untuk mengisi waktu luang karena berdiam diri di dalam rumah saat pandemi, selain itu ada juga remaja yang hanya sekedar ikut-ikutan teman sebayanya.

Secara umum memang ada hubungan kuat antara motivasi dan kewirausahaan, karena sesuatu yang mendorong seseorang untuk berwirausaha karena adanya dorongan motivasi yang tinggi. Untuk para pembisnis seperti berwirausaha dibutuhkan motivasi yang tinggi, karena memulai sebuah usaha diperlukan adanya kesiapan dalam menghadapi resiko. Seperti kata pepatah "semakin tinggi motivasi yang dimiliki seseorang maka semakin besar kemungkinan orang tersebut sukses, dan begitu pula jika motivasi yang dimiliki seseorang rendah maka seseorang tersebut menuju kesuksesannya juga

semakin jauh (fahmi, 2014). Orang yang memiliki visi yang jelas dari apa yang di inginkan biasanya seseorang tersebut memiliki motivasi yang tinggi.

Menurut Robbins (Rusdiana, 2014) mendefinisikan motivasi adalah sebagai kesediaan untuk mengeluarkan tingkat upaya yang tinggi kearah tujuan-tujuan organisasi yang dikondisikan oleh kemampuan upaya untuk memenuhi kebutuhan individual. Dengan demikian motivasi merupakan suatu keadaan dalam diri individu yang menyebabkan mereka berperilaku dengan cara yang menjamin tercapainya suatu tujuan.

Dimana sebuah pencapaian seseorang berbeda-beda dari yang satu dengan yang lainnya, sehingga kebutuhan yang muncul dari diri seseorang juga berbeda-beda. Dari situlah muncul motivasi berwirausaha pada diri seseorang agar tercapainya suatu tujuan. Seperti aktivitas remaja yang berwirausaha dimasa pandemi saat ini, mereka yang berstatus pelajar dimana yang seharusnya beraktivitas kesehariannya yaitu menuntut ilmu namun mengisi waktu luangnya dengan aktivitas lain seperti berwirausaha. Remaja tersebut melakukan aktivitasnya untuk memperoleh sebuah pencapaian, seperti menjadi seorang yang mandiri dan dapat memenuhi kebutuhan yang diinginkan.

Pada masa pandemi, banyak motif dan alasan kenapa sebagian orang menjalankan aktivitas di waktu senggangnya untuk melakukan kegiatan berwirausaha. Karena selain tidak mengganggu aktivitas yang lainnya juga dapat menghasilkan penghasilan tambahan sehingga banyak diminati oleh banyak kalangan, Salah satunya yang banyak ditemui adalah dari kalangan remaja. Disamping beraktivitas menuntut ilmu di bangku sekolah, mereka juga dapat mengembangkan kemampuan dan keahliannya secara nyata.

Dalam perannya sebagai wirausaha, sama seperti yang lainnya remaja yang berwirausaha diharapkan mampu untuk bekerja secara aktif dan tanggap. Dimana mereka mampu melayani konsumen yang hanya sekedar bertanya maupun yang ingin melakukan pemesanan, sehingga konsumen mendapatkan sebuah pelayanan dengan baik dan tidak terlalu lama menunggu. Oleh karena itu dibutuhkan motivasi supaya mendapatkan kinerja yang berkualitas. Mereka yang berwirausaha tersebut tidak hanya secara online namun dilakukan secara semi online dimana menerima pemesanan dan pembayaran secara langsung dan membuka toko dirumah.

Terdapat banyak faktor yang dapat menjadi motivator bagi seseorang dalam berwirausaha. Menurut Davies (Rusdiana, 2014) faktor – faktor yang menimbulkan motivasi diantaranya faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik merupakan motivasi seseorang yang muncul dan berkembang dari dalam diri individu agar mampu bekerja secara bernilai dan berarti. faktor tersebut menunjukkan kualitas umum seperti penerimaan diri, keingintahuan yang tinggi, mendapatkan pengakuan, maupun keinginan untuk mendapatkan prestasi dalam mencapai keberhasilan. Dan faktor ekstrinsik merupakan motivasi seseorang yang muncul dari luar diri individu, untuk mendorong orang tersebut dapat membangun dan menumbuhkan semangat motivasi agar mampu bekerja lebih baik. faktor tersebut diantaranya seperti termotivasi untuk mendapatkan bonus, tunjangan, penghargaan dan hubungan antar pribadi.

Salah satu dari faktor tersebut, yang paling berhubungan salah satunya adalah interaksi sosial. Munandar (2014) menjelaskan hasil Peneliti McClelland menyimpulkan bahwa motivasi kerja berasal dari beberapa dorongan yang mempengaruhinya, salah satunya adalah affiliation motivation yang merupakan

suatu dorongan yang timbul dari diri seseorang untuk memiliki hubungan interpersonal dan sosial dengan orang lain atau sekelompok teman sebayanya yang dapat diartikan sebagai interaksi sosial.

Di dalam lingkup suatu pekerjaan seorang para pekerja melakukan suatu interaksi, yang bilamana komunikasi baik akan membentuk suatu lingkungan kerja yang baik pula. Selanjutnya, interaksi tersebut akan terjalin kerjasama yang mampu meningkatkan motivasi dalam bekerja. Sama halnya di lingkungan khususnya remaja, tidak jarang seorang remaja melakukan suatu interaksi bersama teman sebayanya baik berkomunikasi secara virtual maupun berkumpul di suatu tempat seperti di sebuah kafe maupun tempat nongkrong lainnya.

Terbentuknya motivasi berwirausaha yakni adanya sebuah jalinan remaja dalam melakukan suatu interaksi. Semakin sering remaja berkomunikasi dengan seseorang yang memiliki aktivitas lain seperti berwirausaha atau komunitasnya dengan begitu kemungkinan besar pula remaja tersebut ikut terbawa arus dan termotivasi untuk berwirausaha.

Dalam penelitian yang dilakukan Sungkowati dan Rozikin (2019) mengungkapkan bahwa motivasi berwirausaha, lingkungan internal dan lingkungan eksternal secara bersamasama memberikan pengaruh positif terhadap minat berwirausaha Remaja Desa Pasirangin. Artinya, lingkungan baik internal maupun eksternal mempengaruhi remaja dalam timbulnya motivasi untuk berwirausaha.

Dalam penelitian yang diteliti oleh Utama & Syaiful (2020) mengemukakan bahwa terdapat pengaruh langsung intensitas pergaulan teman sebaya terhadap jiwa kewirausahaan. Artinya, adanya hubungan linier antara intensitas pergaulan remaja dimana pergaulan remaja memiliki efek positif terhadap keputusan

seseorang untuk beralih menjadi kewirausahaan. Sesuai dengan pendapat Walgito (2003) mengemukakan di dalam interaksi sosial ada kemungkinan individu dapat menyesuaikan dirinya dengan yang lain atau sebaliknya. Artinya individu dapat meleburkan diri dengan keadaan di sekitarnya atau sebaliknya individu dapat mengubah lingkungan sesuai dengan keadaan dalam diri individu maupun sesuai dengan apa yang diinginkan oleh individu yang bersangkutan.

B. Rumusan Permasalahan

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini ialah “apakah ada hubungan interaksi sosial remaja dengan motivasi berwirausaha di masa pandemi”.

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan interaksi sosial remaja dengan motivasi berwirausaha di masa pandemi.

2. Manfaat

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat secara teoritis dan praktis.

a. Manfaat Teoritis

- 1) Bagi Mahasiswa Jurusan Psikologi Penelitian ini bermanfaat sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya atau bagi pihak-pihak yang akan melakukan penelitian tentang hubungan interaksi sosial dengan motivasi berwirausaha di masa pandemi serta sebagai literatur untuk menambah ilmu pengetahuan.

- 2) Bagi Masyarakat Penelitian ini bermanfaat sebagai sarana informasi tentang motivasi berwirausaha yang dapat dipengaruhi oleh interaksi sosial sehingga dapat meningkatkan motivasi berwirausaha di masa pandemi.
- 3) Bagi Peneliti Selanjutnya Sebagai bahan referensi bagi pihak-pihak yang akan melakukan penelitian tentang hubungan interaksi sosial dengan motivasi berwirausaha

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi masyarakat khususnya bagi remaja untuk meningkatkan motivasi berwirausaha pada dirinya agar dapat memperoleh keberhasilan, kemandirian serta memperbaiki diri agar lebih baik.
- 2) Bagi Universitas Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam meningkatkan kegigihan mahasiswa agar dapat menjadikannya SDM yang berkualitas unggul.

D. Perbedaan dengan Penelitian Sebelumnya

Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya untuk mempermudah peneliti dalam pengumpulan data. Penelitian tersebut antara lain yang pertama, penelitian yang dilakukan oleh Jumaera (2007) dengan judul “Hubungan Tipe Kepribadian Lima Faktor Dengan Motivasi Berwirausaha Pada Mahasiswa Minang”.

Variabel pada penelitian ini ada dua variabel yang akan diuji diantaranya adalah : 1) variabel bebas : kepribadian lima faktor dan 2) variabel terikat : motivasi berwirausaha. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah mahasiswa perantau asal Sumatra barat (minang) yang tergabung dalam

organisasi KMM baik laki-laki maupun perempuan dan terdaftar sebagai mahasiswa jenjang strata satu (S1) pada tahun ajaran 2007-2008 di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, yakni sebanyak 50 orang. Data kuantitatif yang diperoleh dalam penelitian ini di analisis dengan menggunakan analisis statistic non-parametrik dengan jenis deskriptif.

Hasil penelitiannya, didapatkan hasil bahwa tidak terdapat korelasi yang signifikan antara tipe kepribadian lima faktor dengan motivasi berwirausaha pada mahasiswa minang. Dalam hal ini, dapat dikatakan bahwa tinggi rendahnya motivasi berwirausaha pada seseorang tidak ada kaitannya dengan kecenderungan dari tipe kepribadian lima faktor yang terdapat pada diri individu.

Penelitian yang kedua, penelitian yang dilakukan oleh Laksono (2017) dengan judul “Pengaruh Interaksi Sosial Terhadap Motivasi Kerja Pada Mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Yang Bekerja Part Time”.

Variabel pada penelitian ini ada dua variabel yang akan diuji diantaranya adalah : 1) variabel bebas : Interaksi sosial dan 2) variabel terikat : Motivasi kerja. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah Mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Malang yang bekerja part time sebanyak 50 orang, diantaranya masing-masing terdiri dari 19 laki-laki dan 31 perempuan. Data kuantitatif yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teknik analisis korelasi product moment dengan bantuan SPSS for windows version 16.0.

Hasil penelitiannya, didapatkan hasil tingkat interaksi sosial berada pada kategori sedang begitu pula dengan motivasi kerja berada pada kategori sedang,

dan ada pengaruh antara interaksi sosial terhadap motivasi kerja pada mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang bekerja part time.

Tabel 1

Tabel Perbedaan dengan Penelitian Sebelumnya

Penelitian Terdahulu	Penelitian Terdahulu	Penelitian Saat ini
Diteliti oleh : Rahmi Jumaera (2007)	Diteliti oleh : Naufan Rahmansyah Laksono (2017)	Diteliti oleh : Nurul Khusnul Khotimah (2021)
Judul : Hubungan Tipe Kepribadian Lima Faktor Dengan Motivasi Berwirausaha pada Mahasiswa Minang	Judul : Pengaruh Interaksi Sosial Terhadap Motivasi Kerja Pada Mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Yang Bekerja <i>Part time</i>	Judul : Hubungan Interaksi Sosial dengan Motivasi Berwirausaha Di masa pandemi
Variabel bebas : Kebribadian Lima Faktor	Variabel bebas : Interaksi Sosial	Variabel bebas : Interaksi Sosial
Variabel terikat : Motivasi Berwirausaha	Variabel terikat : Motivasi Kerja	Variabel terikat : Motivasi Berwirausaha
Subjek : Mahasiswa Minang	Subjek : Mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang	Subjek : Remaja
Lokasi : Minang	Lokasi : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang	Lokasi : Desa Karangrejo
Situasi : Normal	Situasi : Normal	Situasi : Pandemi covid-19

1. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang di lakukan oleh Rahmi Jumaera

Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Rahmi Jumaera terletak pada penggunaan variabel bebas kepribadian lima faktor sedangkan penelitian ini menggunakan variabel bebas interaksi sosial. subjek yang digunakan penelitian terdahulu menggunakan mahasiswa minang sedangkan dalam penelitian ini menggunakan subjek remaja. Lokasi yang dilakukan penelitian terdahulu di minang sedangkan lokasi yang dilakukan penelitian ini di desa karangrejo. Situasi yang digunakan oleh penelitian sebelumnya yaitu dalam kondisi normal sedangkan situasi dalam penelitian ini dalam kondisi pandemi covid-19. Penelitian terdahulu dilakukan pada tahun 2007 sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2021.

2. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang di lakukan oleh Naufan Rahmansyah Laksono

Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Naufan Rahmansyah Laksono terletak pada penggunaan variabel terikat motivasi kerja sedangkan dalam penelitian ini menggunakan variabel terikat motivasi berwirausaha. Subjek yang digunakan penelitian terdahulu menggunakan mahasiswa universitas islam negeri Maulana Malik Ibrahim Malang sedangkan dalam penelitian ini menggunakan subjek remaja. Lokasi yang dilakukan penelitian terdahulu di universitas islam negeri Maulana Malik Ibrahim Malang sedangkan lokasi yang dilakukan penelitian ini di desa karangrejo. Situasi yang digunakan oleh penelitian sebelumnya yaitu dalam kondisi normal sedangkan situasi dalam penelitian ini dalam kondisi pandemi covid-19. Penelitian terdahulu dilakukan pada tahun 2017 sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2021.